

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang termanifestasi dalam drama Korea *Love Alarm* dan (2) Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang termanifestasi dalam drama Korea *Love Alarm*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari lima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle tahun 1979, ditemukannya kelima jenis tersebut dalam drama Korea berjudul "*Love Alarm* (좋아하면 울리는)" season satu episode satu sampai delapan, yaitu asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressives*), dan deklaratif (*declaratives*). Selain itu, dari total 27 fungsi dari jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle tahun 1979, hanya ditemukan 23 fungsi pada penelitian ini, yaitu menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, melaporkan, memesan, memerintah memohon, menasihati, merekomendasi, melarang, menawarkan, berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, menjamin, memberi selamat, bersyukur, menyesal, meminta maaf, berterima kasih, dan membatalkan.

Tindak tutur ilokusi menekankan pentingnya tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam drama Korea *Love Alarm* adalah jenis asertif dan direktif. Tindak tutur asertif sering digunakan untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, sementara tindak tutur direktif sering digunakan untuk memberikan perintah atau permintaan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana interaksi antar karakter dalam *Love Alarm* tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan alur cerita, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan hubungan antar karakter. Tidak hanya itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang konteks sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam media drama Korea. Penelitian ini berkontribusi pada studi pragmatik dan analisis tuturan, serta membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur ilokusi dalam berbagai media lain.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian tindak tutur ilokusi, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan meneliti season selanjutnya dari drama *Love Alarm* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan teori-teori tindak tutur menurut ahli yang lainnya atau mengkombinasikannya dengan pendekatan pragmatik yang berbeda untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam dan variatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dan mahasiswa dalam memahami serta mengajarkan konsep tindak tutur ilokusi dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Korea. Lalu, bagi penonton atau pecinta drama Korea, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai penggunaan bahasa dalam media hiburan dan meningkatkan apresiasi terhadap aspek linguistik serta pragmatik yang terkandung di dalamnya.

